

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini menghadapi permasalahan kesehatan masyarakat dengan adanya transisi epidemiologi, yaitu berubahnya masalah kesehatan dari penyakit menular yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, dan mikroorganisme lainnya menjadi penyakit tidak menular. Perubahan ini menimbulkan adanya beban ganda bagi seluruh negara di dunia. Negara harus menghadapi permasalahan penyakit menular yang belum sepenuhnya berhasil dikendalikan, kini juga harus mengerahkan sumber daya yang ada untuk menurunkan penyakit tidak menular yang menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus (Infodatin-kanker,2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) ditemukan 528.000 kasus baru kanker serviks didiagnosis di seluruh dunia sekitar 85% terjadi di daerah yang kurang berkembang. Pada tahun yang sama 266.000 wanita di dunia meninggal akibat kanker serviks, diantaranya 9 dari 10 kasus mengalami kematian atau 231.000 jumlah wanita yang meninggal berasal dari negara dengan pendapatan yang rendah, disamping itu 35.000 atau 1 dari 10 wanita berasal dari negara dengan berpendapatan yang tinggi. Alasan utama penyebab perbedaan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan atas pencegahan dan mendeteksi dini serta perawatan dan sulit mengakses program, tanpa hal tersebut kanker serviks biasanya hanya dapat dideteksi ketika dalam resiko tinggi (WHO, 2014).

Penyakit kanker di Indonesia juga berkontribusi terhadap transisi epidemiologi dan beban ganda permasalahan kesehatan masyarakat. Penyakit ini

juga menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker serviks (leher rahim) dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (WHO,2020).

International Agency for Research on Cancer (IARC) memperkirakan bahwa satu di antara lima penduduk laki-laki dan satu di antara lima penduduk perempuan di seluruh dunia akan menderita kanker sepanjang hidupnya. Satu di antara delapan dan satu di antara sebelas perempuan tersebut akan meninggal karena kanker. Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap jam diperkirakan 1 orang meninggal dunia akibat kanker serviks. Artinya, Indonesia akan kehilangan 600-750 orang yang masih produktif setiap bulannya (Arum, 2015).

Kanker leher rahim adalah suatu masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker ini merupakan penyebab kematian urutan kedua yang paling umum pada perempuan (Ferlay et al. 2001). Setiap tahun, ratusan ribu perempuan meninggal dikarenakan terkena kanker tersebut (Parkin. 2000; Sherris and Herdman. 2000).

Kanker serviks adalah sejenis kanker yang muncul pada leher rahim wanita. Leher rahim sendiri adalah bagian dari organ vital wanita yang berfungsi sebagai pintu masuk menuju rahim dari vagina. Jenis kanker ini dipicu oleh *Human*

Papilloma Virus (HPV) yang masuk ke dalam tubuh akibat hubungan seksual tanpa pengaman. HPV adalah sekumpulan virus yang menyebabkan kutil di bagian-bagian tubuh manusia. Ada banyak jenis HPV yang sebagian besar adalah virus yang tidak berbahaya. Tapi ada beberapa jenis HPV yang mengganggu sel-sel. Penyakit kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia berdasarkan kardiovaskuler. Setiap tahun 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7.6 juta diantaranya meninggal dunia (WHO,2015).

Program deteksi dini tatalaksana kanker serviks sudah dimulai sejak tahun 2007 dan dicanangkan sebagai program nasional oleh Ibu Negara Ani Yudhoyono pada 21 April 2008. Target program adalah 50% wanita berusia 30-50 tahun yang dicapai dalam 5 tahun sampai dengan tahun 2014 program telah berjalan pada 1.986 puskesmas di 304 kabupaten/kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia. Cakupan hasil kegiatan di tahun 2020 secara nasional sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA. Sampai dengan tahun 2020 dari hasil pemeriksaan IVA telah ditemukan 50.171 IVA positif dan 5.847 curiga kanker leher rahim. Cakupan skrining kanker leher rahim tersebut masih sedikit, sehingga kegiatan deteksi dini perlu terus diperkuat di daerah yang sudah mengembangkan dan diperluas ke daerah lain yang belum mengembangkan program tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Program ini telah diatur di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kanker Leher Rahim dengan tujuan menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat kanker leher rahim. Sasaran deteksi dini kanker leher rahim dilakukan pada kelompok

perempuan usia 20 tahun keatas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50% selama 5 tahun.

Pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA adalah pemeriksaan leher rahim secara visual dengan menggunakan asam cuka berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%). Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas tegas menjadi putih (*acetowhite*) yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker. Metode IVA merupakan metode yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya yang sederhana seperti puskesmas. Metode IVA juga mempunyai keunggulan selain tidak memakan biaya yang mahal metode ini juga dapat memberikan hasil dengan cepat sehingga dapat segera diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya (Permenkes No 34 Tahun 2015).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2021, pada tahun 2018 kasus kanker serviks di Sumatera Utara sebanyak 283 kasus, dengan prevalensi tertinggi pada usia 45-54 tahun. Pada Tahun 2019 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim terhadap perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 113.416 orang (5,07%) jumlah ini meningkat dibandingkan jumlah pemeriksaan yang dilakukan pada Tahun 2018 yaitu sebanyak 89.394 orang (4,5%). Pada tahun 2020 cakupan deteksi dini kanker serviks terbanyak terdapat di Kabupaten Padang Lawas (54,70%), sedangkan cakupan pemeriksaan kanker serviks terendah terdapat di Nias, Nias Utara, Nias Barat dan Tanjung Balai (0%). Kota Binjai menempati posisi ke 10 dari 33 Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara. Prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan

deteksi dini yang dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) seperti klinik, Puskesmas, dan Rumah Sakit.

Kasus kanker yang ditemukan pada stadium yang masih dini bila didukung dengan mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat akan memberikan tingkat kesembuhan tinggi dan harapan hidup yang lebih lama. Karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk melakukan deteksi dini, utamanya dalam hal ini bagi perempuan diharapkan melakukan pemeriksaan rutin dan secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi kanker (Depkes, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Binjai pada tahun 2020 terdapat sebanyak 153 kasus kanker, untuk kanker serviks sebanyak 19 kasus. Pencapaian pemeriksaan IVA pada tahun 2016 yaitu sebanyak (1,0%), tahun 2017-2018 sebanyak (14,07%) terdapat 8 orang dengan hasil IVA positif dan dirujuk ke RS. Pada tahun 2021 cakupan pemeriksaan IVA di Kota Binjai sebanyak (0,08%) dimana telah dilakukan pada 242 wanita dengan sasaran jumlah WUS 3.005. Di Kota Binjai terdapat delapan puskesmas yang telah dilengkapi fasilitas untuk melakukan deteksi dini pencegahan kanker serviks dengan metode IVA. Diantaranya Puskesmas Binjai Kota telah melakukan pencapaian pemeriksaan sebanyak 80 orang, Puskesmas Binjai Estate sebanyak 60 orang, Puskesmas Bandar Senembah sebanyak 66 orang, Puskesmas Tanah Tinggi sebanyak 16 orang, Puskesmas Rambung sebanyak 12 orang, dan di Puskesmas Kebun Lada, Jati Makmur, H. A. H. Hasan tidak ada yang melakukan pemeriksaan.

Program Deteksi Dini Kanker Serviks di Kota Binjai dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Binjai Nomor : 188.45-657/K/TAHUN 2017 Tanggal 07

September 2017 tentang Sosialisasi Pencegahan Penyakit Kanker Leher Rahim di Kota Binjai Tahun 2017. Kegiatan pencegahan Kanker Serviks sejak dini melalui pemeriksaan IVA Test yang telah di laksanakan oleh TP.PKK Kecamatan Binjai Timur bersama Dinas Kesehatan melalui Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu yang ada di Kecamatan Binjai Timur, serta di pelayanan-pelayanan IVA Test lainnya sudah dilakukan sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang. Kegiatan pemeriksaan IVA dilakukan bersama menggunakan metode promosi kesehatan dengan bersosialisasi menggunakan mobil pemeriksaan keliling, pada saat pertemuan PKK, kegiatan perwiritan dan membuka stand pemeriksaan IVA tes di Binjai Supermall, pemeriksaan dilakukan oleh Bidan, perawat, dokter umum dan dokter spesialis yang sudah terlatih.

Metode IVA merupakan metode yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya yang sederhana seperti puskesmas (Kemenkes RI, 2014). Metode IVA mempunyai keunggulan selain tidak memakan biaya yang mahal metode ini juga dapat memberikan hasil dengan cepat sehingga dapat segera diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya. Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (RENSTRA KEMENKES) Tahun 2015-2019 Keputusan Menteri Kesehatan RI NO HK. 02/MENKES/52/2015. "Program menetapkan melakukan pemeriksaan setiap 5 tahun sekali maka jumlah target dapat di bagi dalam 5 tahun untuk menetapkan target per tahun lalu target pertahun di bagi dengan 12 untuk target setiap bulannya".

	5 TAHUN	1 TAHUN	1 BULAN
WUS	15.203 : 5	3.005 : 12	250

Tabel 1. Sasaran WUS tahun 2015-2020

Dilihat dari jumlah keseluruhan WUS (wanita usia subur) yang ada di Kecamatan Binjai timur jumlah persentase warga yang sudah mengikuti pemeriksaan IVA Test masih belum mencapai tahap maksimal, disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat khususnya kaum perempuan yang sedang dalam masa usia subur dan pasangan usia subur tentang program IVA Test.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013) menyatakan bahwa komunikasi, karakteristik dukungan puskesmas dan sikap penanggung jawab berpengaruh secara langsung terhadap implementasi program IVA di Puskesmas. Selain itu menurut hasil penelitian Kamaliah (2012) mengatakan bahwa pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi wanita subur berpengaruh signifikan terhadap pemeriksaan *pap smear*. variabel sikap memberikan pengaruh paling besar terhadap pemeriksaan *pap smear*. Oleh karena itu pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku wanita untuk memeriksakan dirinya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Bagaimana Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana sumber daya manusia dalam pelaksanaan Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana pendanaan dalam Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur.
4. Untuk mengetahui bagaimana metode yang di gunakan dalam Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

5. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur.
6. Untuk mengetahui pengawasan dalam Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur.
7. Untuk mengetahui sistem pencatatan dan pelaporan dalam Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya mengenai pengetahuan Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Tanah Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari penelitian ini.
- 2) Bagi Masyarakat, diharapkan menjadi pengetahuan untuk dapat mencegah dan menanggulangi Kanker Serviks dilingkungannya.
- 3) Bagi Lokasi Penelitian, diharapkan menjadi suatu pengetahuan dalam penanggulangan Kanker Serviks

4) Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan menjadi suatu referensi dalam penyajian masalah Kanker Serviks dan panduan untuk peneliti lain yang ingin memeliti lebih lanjut mengenai program dan penanggulangan Kanker Serviks.

